

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanah termasuk bagian dari sumberdaya alam yang harus di optimalkan penggunaannya, karena tanah merupakan salah satu faktor pembentuk lahan dan berfungsi sosial. Lahan memiliki pengaruh penting dalam kehidupan manusia yang dimanfaatkan sebagai tempat tinggal ataupun pertanian (Sastrohartono, 2011).

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) dipermukaan bumi yang mencakup pengertian lingkungan fisik termasuk iklim, topografi, hidrologi ataupun vegetasi, yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (Sastrohartono, 2011).

Lahan di desa Wangi kecamatan Jatirogo Kab. Tuban penggunaannya meliputi hutan, tegalan dan sawah tadah hujan. Hutan disekitar desa ini mulai menipis akibat kebutuhan kayu untuk rumah tangga dan alih fungsi lahan sebagai tegalan. Sebagian besar lahan tegalan dan sawah masuk kategori lahan tadah hujan, sehingga banyak dimanfaatkan untuk menanam tanaman Jagung, Ketela, Cabai dan padi ketika musim penghujan. Penggunaan lahan yang tanpa ada istirahatnya membuat lahan akan semakin berkurang nutrisinya. Berkurangnya nutrisi dalam tanah dan sedikitnya masukan nutrisi atau bahan organik yang dikembalikan, berdampak terhadap hasil panen dan hasil ekonomi yang diperoleh oleh petani.

Kondisi diatas dari segi lingkungan, maupun ekonomi perlu akan adanya solusi untuk petani dan lingkungannya. Perbaikan lingkungan salah satunya bisa menggunakan tanaman tahunan, pemilihan jenis tanaman tahunan ini harus mempunyai nilai jual yang tinggi dan mudah perawatannya. Awang, Wiyono, Sadiyo (2007), menyatakan bahwa ketersediaan pohon-pohon di areal usahatani di pedesaan memiliki dua peran yaitu: (1) pohon berperan memelihara dan memperbaiki lingkungan fisik dalam rangka melestarikan tanaman pertanian dengan cara memperbaiki asupan nutrisi lahan dan energi, serta (2) pohon berfungsi melestarikan sumber-sumber ekonomi keluarga di pedesaan.

Kayu sengon (*Paraserianthes falcataria*) merupakan kayu yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, karena merupakan bahan yang baik untuk peti kemas, papan dinding, perabot rumah tangga, *polywood*, kertas, pulp dan kerajinan

tangan. Selain mempunyai nilai ekonomis dan mudah perawatannya sengon mempunyai peran penting untuk ekologi dan penambahan nutrisi seperti meningkatkan proteksi permukaan tanah dari bahaya erosi, mengurangi kadar CO₂ dan polutan lainnya di udara, penambahan bahan organik dari seresah daunnya dan meningkatnya nutrisi N dalam tanah serta akan memperbaiki keberadaan populasi mikroorganisme dalam tanah. Chintu, Zaharah dan Rasidah (2004) menyatakan bahwa keberadaan tanaman sengon dalam jangka panjang dapat meningkatkan kesuburan tanah, karena kandungan N dalam daun sengon cukup tinggi yaitu sekitar 35 g/ kg.

Berdasarkan hal diatas maka diperlukannya evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Desa wangi Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari berbagai permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kualitas lahan semakin menurun dikarenakan penggunaan lahan tanpa ada istirahatnya dan kurangnya pengembalian bahan organik ke lahan.
2. Diperlukannya solusi perbaikan lahan untuk menambah nilai ekonomi bagi masyarakat maka digunakanlah kayu sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Desa Wangi Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban.

1.3 Tujuan

1. Mengetahui kualitas atau karakteristik lahan di Desa Wangi Kec. Jatirogo Kab. Tuban.
2. Mengetahui tingkat kesesuaian lahan untuk tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) di Desa Wangi Kec. Jatirogo Kab. Tuban.

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini berupa data kesesuaian lahan dan saran pengelolaan lahan untuk tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) yang bisa diterapkan masyarakat atau pemerintahan tempat penelitian dan pedoman penelitian lanjutan yang sejenis di masa yang akan datang.

1.5 Hipotesa

Lahan desa wangi cocok untuk tanaman sengon (*Paraserianthes falcataria*) dengan syarat tertentu.